

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya, pendidikan berada dalam kawasan peran, fungsi dan tujuan yang tidaklah berbeda secara kultural. Keseluruhan hal tersebut adalah demi menegakkan martabat manusia. Pendidikan Islam dan pendidikan secara umum memiliki persamaan dan perbedaan. Titik persamaannya adalah keduanya sama-sama berangkat dari arah pendidikan, yakni dari sisi manusia itu sendiri yang memang fitrahnya untuk melakukan proses pendidikan. Kedua dari sisi budaya yang mana masyarakat menghendaki usaha warisan nilai yang membutuhkan pendidikan.

Pendidikan Agama Islam saat ini merupakan salah satu konsep dalam pendidikan nasional. Karena dalam pendidikan nasional, prinsipnya adalah meningkatkan potensi individu secara komprehensif dan terpadu demi mewujudkan insan yang selaras dan harmonis dari sisi intelektual dan spiritual yang berdasarkan pada keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karenanya kurikulum pendidikan agama menjadi bagian yang dimuat dalam kurikulum pendidikan nasional yang melekat pada setiap pelajaran dari pendidikan akhlak dan etika moral.

Dunia pendidikan Indonesia mengenal yang namanya istilah Tripusat Pendidikan, yakni pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, dan pendidikan masyarakat. Ketiga komponen tersebut merupakan formula yang akan melahirkan pendidikan yang berkualitas, dimana pendidikan yang berkualitas akan dapat mewujudkan tujuan mulia pendidikan, yaitu terciptanya insan yang seimbang antara intelektual dan spiritual. Ketiga bagian Tripusat tersebut dikemas dalam berbagai tingkatan dan jenis pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Tetapi pada saat ini, wabah virus corona sedang mewabah di Indonesia. Virus Corona atau yang bernama lengkap *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* adalah sebuah virus yang menyerang sistem imun manusia melalui saluran pernapasan. Wabah ini menyebabkan segala kegiatan pembelajaran dihentikan sementara dan semua siswa dianjurkan untuk belajar dari rumah masing-

masing sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 bahwa segala kegiatan baik di dalam maupun di luar ruangan di semua bagian sementara waktu dihentikan demi mencegah penyebaran wabah virus corona terutama pada bidang pendidikan. Menteri Pendidikan Nadiem Makarim mengeluarkan Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *coronavirus Disease* (COVID-19) maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (*online*) dalam rangka pencegahan penyebaran *corona virus disease* (COVID- 19).

Solusi pemerintah dalam hal ini adalah himbauan untuk melakukan pembelajaran secara daring (*online*). Pembelajaran secara *online* merupakan pembelajaran yang menggunakan platform tertentu tanpa harus bertemu tatap muka langsung antara guru dan siswa. Sisi positifnya, pembelajaran daring memiliki keefesienan waktu belajar, sehingga peserta didik dapat leluasa, tak terbatas waktu dan tempat. Namun, terdapat pula sisi negatifnya yaitu berupa kendala-kendala tertentu yang dialami oleh para siswa terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena pada dasarnya didominasi oleh aspek kognitif.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 03 Oktober – 30 November 2020 pada siswa Kelas VIII F & G di SMPN 3 Balaraja tidak sedikit siswa mengeluhkan proses pembelajaran daring. Adapun hal yang mendasari hal tersebut diantaranya, metode materi yang disampaikan sifatnya monoton seperti tugas meringkas, sebagian siswa terkendala pada media pembelajaran seperti tidak adanya gadget atau kouta internet, kurang pengawasan dan kurang perhatian orang tua siswa terhadap proses pembelajaran anak juga membuat proses pembelajaran daring terhambat. Lokasi SMPN 3 Balaraja yang memiliki latar belakang pedesaan, dimana sebagian pekerjaan orang tua murid adalah petani dan buruh kebanyakan kurang memperhatikan dan memberi pengawasan kepada anak saat proses daring dari rumah.

Dengan demikian peran guru harus fokus terhadap hasil belajar anak. Solusinya guru harus mengedepankan aspek kognitif pada proses belajar daring di masa pandemi ini. Aspek ini membuat siswa beradaptasi dalam menghadapi

proses belajar yang mempengaruhi daya serap belajar baik dalam teori maupun praktiknya. Siswa diharapkan bisa mengingat dengan proses belajar berulang-ulang, mampu menerapkan dan menganalisis apa yang dipelajari sehingga mampu mengevaluasi hasil belajarnya.

Berdasarkan paparan permasalahan diatas, penulis merasa adanya penelitian untuk mengkaji permasalahan tersebut dan menemukan solusi terbaik. Oleh karena itu penulis hendak melakukan penelitian dengan judul, “PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING HUBUNGANYA DENGAN HASIL BELAJAR KOGNITIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Penelitian pada siswa kelas VIII F & G SMPN 3 Balaraja, Tangerang, Banten)”. Adapun pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel X (persepsi siswa terhadap pembelajaran daring) dan variabel Y (hasil belajar PAI siswa).

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas persepsi siswa kelas VIII F & G terhadap pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Balaraja?
2. Bagaimana realitas hasil belajar kognitif Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII F & G di SMPN 3 Balaraja?
3. Bagaimana realitas hubungan antara persepsi siswa terhadap hasil belajar kognitif Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII F & G di SMPN 3 Balaraja?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui realitas persepsi siswa kelas VIII F & G terhadap pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Balaraja.
2. Untuk mengetahui realitas hasil belajar kognitif Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII F & G di SMPN 3 Balaraja.

3. Untuk mengetahui realitas hubungan antara persepsi siswa terhadap hasil belajar kognitif Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII F & G di SMPN 3 Balaraja.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat. Adapun kegunaan dan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini untuk membuktikan teori para ahli untuk selanjutnya diaplikasikan terhadap perkembangan ilmu pendidikan dan akan mampu menghasilkan persepsi siswa kelas VIII F & G terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Balaraja.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas mengajar dan menyempurnakan proses mengajar secara kognitif dengan kondisi belajar dari rumah serta gambaran tindak lanjut guru terhadap metode baru ini.

- b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi kepada SMPN 3 Balaraja sebagai lembaga pendidikan mengenai pembelajaran daring dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan peneliti mendapatkan wawasan pengetahuan mengenai pembelajaran daring dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mengetahui hasil belajar siswa dan pengalaman yang berguna bagi peneliti untuk mampu menganalisis suatu masalah.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Definisi persepsi adalah suatu proses ditangkapnya stimulus atau rangsang (obyek, kualitas, hubungan antar gejala, maupun peristiwa) yang kemudian

rangsangan tersebut disadari dan dimengerti (Irwanto, 2002). Dengan kata lain, persepsi adalah sebuah pandangan seorang individu terhadap suatu kejadian, fenomena, informasi dan data yang ada di sekitar melalui stimulus yang ditangkap oleh indera manusia secara sadar dan dapat dimengerti oleh setiap individu tersebut

Persepsi terjadi melalui proses yang diawali dari sebuah objek yang dapat berupa peristiwa, informasi, dan fenomena yang terjadi. Kemudian obyek tersebut menghasilkan stimulus yang selanjutnya akan diterima oleh panca indera dan diteruskan menuju otak melalui jalur syaraf sensorik, sehingga rangsangan tersebut disadari oleh seorang individu melalui alat inderanya.

Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi menurut Sudirman Sommeng diantaranya:

- 1) Objek yang dipersepsi
- 2) Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf
- 3) Perhatian

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi merupakan faktor yang berasal dari dalam (internal) dan juga bisa berasal dari luar (eksternal). Faktor tersebut diperoleh dari beberapa peristiwa yang pernah terjadi pada masa lalu, atau dari suatu peristiwa yang diamati pada sebuah objek.

Robbins (2007) menyebutkan bahwa indikator sebuah persepsi itu terdiri dari dua hal, yaitu:

- 1) Penerimaan

Pada tahap fisiologis, proses penerimaan merupakan indikator terjadinya persepsi yang menunjukkan fungsi indera dalam menangkap rangsangan dari luar.

- 2) Evaluasi

Setelah rangsangan dari luar ditangkap oleh alat indera, rangsang tersebut akan dievaluasi oleh inividu tersebut. ERvaluasi ini sifatnya sangat subjektif. Jika seorang individu menilai suatu stimulus sebagai sesuatu yang sulit dan menjenuhkan. Disisi lain individu yang lainnya menilai stimulus yang sama tersebut sebagai sesuatu yang baik dan menyenangkan (Rofiq, 2015).

Pembelajaran adalah setiap upaya dan usaha yang dilakukan tenaga pendidik secara sadar yang menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar (Sugihartono, 2007). Pembelajaran adalah suatu proses transfer ilmu dari seorang guru kepada siswa dengan cara memberikan ilmu pengetahuan yang menjadi kapasitas seorang guru yang kemduain disampaikan kepada siswa saat melakukan kegiatan pembelajaran tersebut.

Dalam proses pembelajaran, Mulyaningsih (2008) mengatakan, bahwa supaya interaksi edukatif dan dapat berjalan dengan lancar, maka paling tidak harus ada komponen-komponen sebagai berikut :

- 1) Tujuan yang akan dicapai
- 2) Materi bahan ajar untuk isi kegiatan
- 3) Peserta didik yang menjadi subjek dan objek yang aktif mengalami
- 4) Guru yang melaksanakan kurikulum
- 5) Sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran
- 6) Metode untuk mencapai tujuan
- 7) Situasi yang memungkinkan
- 8) Penilaian untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran

Pembelajaran secara daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online dan jarak jauh untuyk memberikan pengalaman baru bagi para siswa. Pembelajaran dengan cara ini biasanya dilakukan dengan menggunakan platform atau aplikasi tertentu seperti *zoom*, *google cl;assroom*, *whatsapp group* dan berbagai aplikasi sejenis yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar.

Beberapa kendala dalam pembelajaran daring menurut Syah (2020) adalah:

- 1) Penguasaan media sosial media yang terbatas
- 2) Kurangnya media dan sarana lainnya
- 3) Terbatasnya akses internet
- 4) Tidak adanya dana untuk kondisi darurat

Pembelajaran daring tentunya terdapat dampak negatif dan juga positif nya, diantara dampak positif dari pembelajaran daring yaitu:

- 1) Peserta didik bisa mempunyai waktu lebih banyak dengan keluarga di rumah, sehingga bisa mempererat hubungan antar anggota keluarga.

2) Peserta didik bisa membantu pekerjaan rumah.

Adapun dampak negatif dari pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik akan lebih sulit untuk memahami materi pelajaran karena tidak ada tatap muka secara langsung.
- 2) Peserta didik tidak akan mengikuti kegiatan pembelajaran secara maksimal karena terkendala oleh koneksi internet yang tidak stabil.
- 3) Peserta didik akan kekurangan rasa semangat karena tidak adanya interaksi dengan temannya secara langsung.
- 4) Peserta didik akan kekurangan rasa kompetensi dengan antar sesama temannya.

Hasil belajar siswa merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari adanya perubahan perilaku sebagai hasil belajar dalam artian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudjana, 2009).

Sebagai salah satu indikator pencapaian dalam proses pembelajaran di kelas, hasil belajar tak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Adapun indikator pemahaman hasil belajar mencakup tujuh proses kognitif, sesuai yang disebutkan oleh Benyamin S. Bloom yaitu:

- 1) Menafsirkan
- 2) Memberikan contoh
- 3) Mengklasifikasikan
- 4) Menyebutkan
- 5) Mengidentifikasi
- 6) Menjelaskan (Anderson & Krathwohl, 2010)

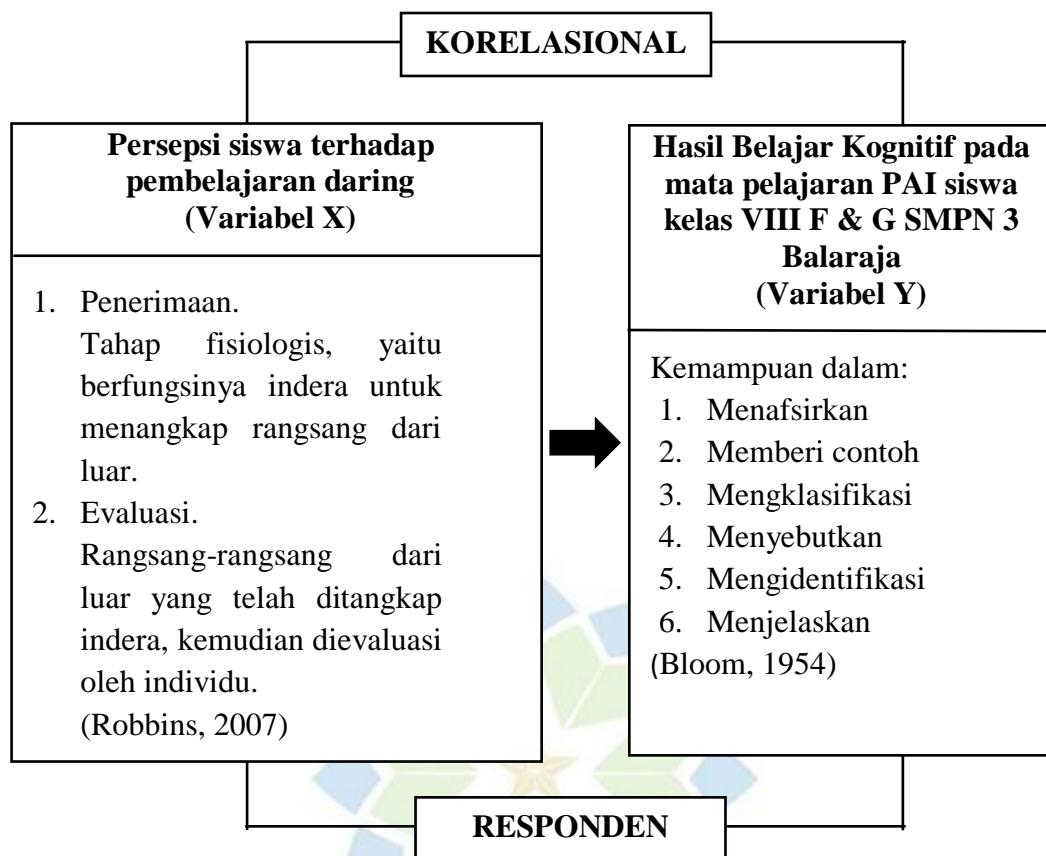
Hasil belajar dapat diartikan sebagai keterampilan-keterampilan yang didapati siswa setelah menerima pembelajaran. Keterampilan-keterampilan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui latihan penilaian yang diharapkan dapat memperoleh bukti informasi yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI saat pembelajaran dilakukan daring.

Dzakiyah Darajat mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam yang tegas merupakan upaya untuk mendorong dan mempertahankan siswa agar mereka secara umum dapat memahami substansi pelajaran Islam secara menyeluruh, memahami pentingnya tujuan, yang dengan demikian dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pedoman hidup. Sedangkan Abdul Majid menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh pengajar dalam mempersiapkan siswa untuk menerima, memahami dan mengamalkan pelajaran agama Islam melalui bimbingan yang terarah, membantu atau mempersiapkan latihan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Darajat, 2000).

Hubungan antara persepsi siswa belajar terhadap pembelajaran daring dengan hasil belajar kognitif merupakan sebuah usaha dalam membantu menghasilkan pembelajaran yang baik untuk siswa. Karena pada masa pandemi ini setiap pembelajaran harus mengikuti anjuran pemerintah dengan cara daring, sehingga pasti ada perubahan dalam metode pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimana mengandung ajaran-ajaran Islam yang sangat penting dalam kehidupan siswa kedepannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa mengenai pemahaman persepsi siswa terhadap hasil belajar kognitif sangat berkaitan erat. Dari penelitian ini, maka penulis akan mengetahui hasil belajar kognitif yang berupa sejauh mana siswa dan siswi memahami mengenai pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran jarak jauh atau daring. Maka dari itu hasil belajar yang akan dijadikan penelitian adalah pengetahuan C1, pemahaman C2, menyesuaikan dengan keadaan pembelajaran yang ada, yang diukur melalui instrumen tes. Untuk memudahkan pemahaman mengenai kerangka pemikiran diatas, dapat digambarkan sebagai berikut :





**Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran**

## F. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap rumusan permasalahan penelitian yang mana rumusan masalah tersebut telah disusun sebagai pertanyaan. Disebut sementara karena dugaan yang ada hanyalah berupa teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang terdapat di lapangan atau dalam proses pengumpulan data. Jadi, hipotesis merupakan jawaban secara teoritis, bukan empiris (Sugiyono, 2014).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel, yaitu variabel X (persepsi siswa terhadap pembelajaran daring) dan variabel Y (hasil belajar PAI siswa).

Berdasarkan kerangka pemikiran yang ada di atas, maka peneliti menduga adanya hubungan antara variabel X (persepsi siswa terhadap pembelajaran daring) dan variabel Y (hasil belajar PAI siswa). Ha diterima yaitu terdapat hasil signifikan yang menurun, artinya pembelajaran daring membuat hasil belajar siswa menurun.

Dalam penelitian ini pengujian yang akan digunakan berupa analisis statistik dalam bentuk korelasi dengan pembuktian hipotesis taraf signifikansi 5% yang dirumuskan sebagai berikut :

T Tabel : Adanya hubungan antara tanggapan siswa terhadap pembelajaran daring dengan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran PAI

T Hitung : Tidak adanya hubungan antara tanggapan siswa terhadap pembelajaran daring dengan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran PAI

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Terdapat penelitian terdahulu yang menjadi landasan dan sumber yang bersifat referensial bagi penulis dalam menyusun penelitian ini, berikut diantaranya:

1. Mardianto Prabowo, dengan judul penelitian “Persepsi Siswa Kelas XII Terhadap Pembelajaran Daring Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMAN 1 Bintan Timur Provinsi Kepulauan Riau” pada tahun 2020. Hasil yang diperoleh dalam penelitiannya masuk dalam kategori sangat positif persentase 6,38% atau 3 siswa, kategori positif persentase 21,27% atau 10 siswa, kategori sedang persentase 42,56% atau 20 siswa, kategori negatif persentase 23,40% atau 10 siswa, dan kategori sangat negatif persentase 6,38% atau 3 siswa. Hasil tersebut diartikan sebagian persepsi siswa Kelas XII terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020 menyatakan sedang.
2. Sukmawati, dengan judul penelitian “Persepsi Peserta Didik Tentang Mata Pelajaran PAI Dan Hubungannya Dengan Minat Belajar Pada Peserta Didik Kelas XI IPA 2, Di SMAN Bulukumba” tahun 2017. Hasil yang diperoleh dalam penelitiannya menyebutkan bahwa Persepsi Peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada garis besarnya mempunyai persepsi

yang baik. Hal ini nampak pada hasil angket yang dibagikan yakni mereka mengikuti pelajaran PAI dengan baik. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi peserta didik tentang mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan Hubungannya dengan minat belajar pada peserta didik kelas XI IPA2 di SMA Negeri 3 Bulukumba Kabupaten Bulukumba. Dengan nilai T hitung  $>$  T tabel ( $0,996 > 0,349$ ) maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima.

Adapun perbedaan antara penelitian saya dan penelitian sebelumnya adalah saya meneliti hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dalam pembelajaran daring.

